

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi bank sebagai lembaga keuangan masyarakat dimana sebagian kekayaannya diperoleh dari publik. Disini bank berperan pula sebagai produsen perekonomian bagi masyarakat melalui penyaluran kredit. Dalam hal ini risiko bank tertuju pada risiko likuiditas. Risiko likuiditas menjadi perhatian utama bagi suatu perbankan. Risiko likuiditas disebabkan oleh *deflasi* atau penarikan dana yang besar dari nasabah di luar perhitungan yang dilakukan oleh bank, sehingga akibat dari kegiatan ini adalah kesulitan likuiditas. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank dan kepercayaan masyarakat sebagai nasabah dan calon nasabah. Daya saing antar satu bank dengan yang lainnya akan semakin sulit bagi bank dalam memprediksi apa saja yang sekiranya akan terjadi, sehingga akan mengakibatkan tingginya tingkat risiko yang dihadapi. Selain hal tersebut persaingan antar bank satu dengan bank lainnya memerlukan manajemen umum yang baik serta manajemen risiko yang baik pula agar risiko yang ada dapat dikelola seefektif mungkin.¹

Berdasarkan perbandingan entitas pengkajian dengan bank syariah lain, Pembiayaan nan diberikan PT BNI Syariah menduduki posisi paling tinggi, data pendanaan bank syariah ialah:

¹ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), 17.

Tabel 1.1

Pembiayaan Pada Bank Syariah (dalam *Triliun*)

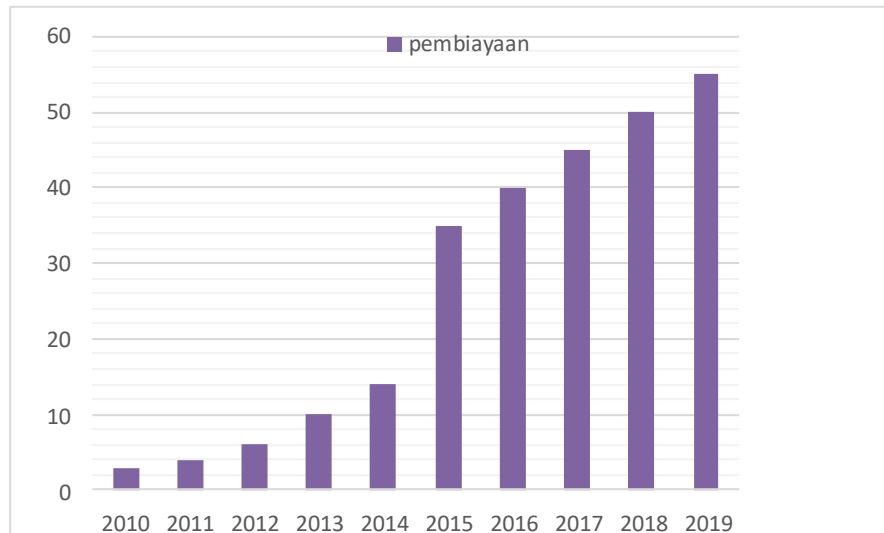
Nama Bank Syariah	Pembiayaan
PT Bank BNI Syariah	28,30
PT Bank BRI Syariah, Tbk	21,89
Bank BTPN Syariah	8,54
Bank NTB Syariah	4,86
Bank BCA Syariah	4,90
Bank Panin Dubai Syariah	5,74
Bank Mega Syariah	4,62

Sumber: Laporan keuangan tahunan masing-masing bank

Berdasarkan data diatas pembiayaan bank BNI Syariah sebesar 28,30 *Triliun*. Pada BRIS pembiayaan sebesar 21,89 *Triliun*, Bank BTPN Syariah sebesar 8,54 *Triliun*, Bank NTB Syariah sebesar 4,86 *Triliun*, Bank BCA Syariah sebesar 4,9 *Triliun*, Bank Panin Dubai Syariah sebesar 5,74 *Triliun*, dan pada Bank Mega Syariah sebesar 4,62 *Triliun*.

Selanjutnya Bank BNI Syariah merupakan bank syariah yang besaran pembiayaannya selalu mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Perkembangan pembiayaan pada Bank BNI Syariah akan disajikan pada diagram berikut:²

² “Laporan Keuangan Publikasi Tahunan Bank BNI Syariah 2010-2018”, <http://www.bnisyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/>, diakses tanggal 01 Maret 2020.

Diagram 1.1**Perkembangan Pembiayaan PT Bank BNI Syariah (dalam jutaan)**

Sumber: Laporan Keuangan PT Babnk BNI Syariah

Sehubungan dengan diagram 1.1 perkembangan pembiayaan pada PT Bank BNI Syariah Selalu meningkat disetiap tahunnya. Sehingga dari sini dapat diketahui bahwa dana yang di operasionalkan untuk pembiayaan terus mengalami peningkatan.

Pencapaian finansial PT Bank BNI Syariah besarnya mengalami keadaan yang fluktuatif. Dimana jumlahnya mengalami kenaikan dan penurunan dalam setiap tahun. Berikut data Pencapaian finansial oleh PT Bank BNI Syariah periode 2010 sampai dengan 2019 yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.2
Kinerja Keuangan PT Bank BNI Syariah

Tahun	CAR	FDR	NPF	BOPO	ROA
2010	27.68	68.93	1.92	88.28	0.61
2011	20.67	78.6	2.42	87.86	1.29
2012	14.1	84.99	1.42	85.39	1.48
2013	16.23	97.86	1.31	83.94	1.37
2014	18.42	92.58	1.04	85.03	1.27
2015	15.48	91.94	1.46	89.63	1.43
2016	14.92	84.57	1.64	86.88	1.44
2017	20.14	80.21	1.5	87.62	1.31
2018	19.31	79.62	1.52	85.37	1.42
2019	18.88	74.31	1.44	81.26	1.82

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BNI Syariah

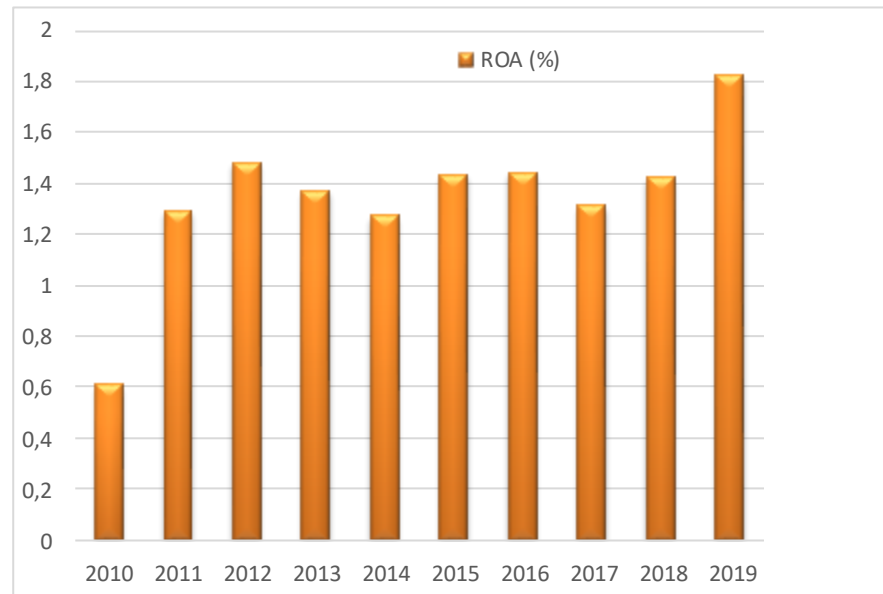
Berdasarkan tabel diatas diketahui PT Bank BNI Syariah memiliki pencapaian keuangan dengan keadaannya yang fluktuatif. Yang utama adalah rasio keuangan NPF dan BOPO yang seharusnya berpengaruh negatif terhadap ROA justru keadaannya berbanding terbalik. Ketika NPF dan BOPO naik seharusnya ROA turun namun pada data tersebut ketika NPF dan BOPO naik ROA pun ikut naik. Dalam pemilihan variabel ini di dukung pula oleh besaran pembiayaan PT Bank BNI Syariah yang setiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Dimana ketika pembiayaan naik maka resiko adanya pembiayaan bermasalah (NPF) akan naik, dan beban operasional yang akan

dibebankan kepada bank guna pembiayaan operasional yang diberikan pun akan bertambah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti rasio keuangan NPF dan BOPO pada PT Bank BNI Syariah. Sedangkan profitabilitas ditunjukkan dengan ROA dikarenakan rasio ROA mampu menilai seberapa jauh perputaran dana yang dilakukan oleh bank dapat memberikan timbal balik sesuai dengan harapan.

Perkembangan pembiayaan yang meningkat pada Bank BNI Syariah berbanding terbalik dengan pertumbuhan profitabilitasnya. Padahal profitabilitas digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan usaha suatu lembaga keuangan termasuk pada Bank BNI Syariah. Perkembangan profitabilitas yang dicerminkan dengan *Return On Asset* (ROA) ditunjukkan diagram berikut:³

³ “Laporan Keuangan Publikasi Tahunan Bank BNI Syariah 2010-2018”, <http://www.bnisyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/>, diakses tanggal 01 Maret 2020.

Diagram 1.2
Return On Asset (ROA)



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BNI Syariah

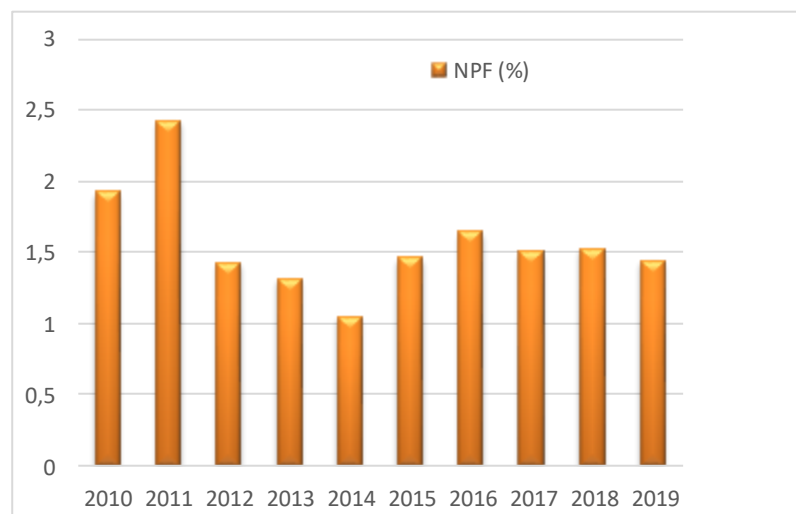
Sehubungan diagram diatas dapat diketahui bahwa besaran ROA PT Bank BNI Syariah naik turun. Terlihat Tahun 2010 dengan besaran 0.61%, Tahun 2011 naik dengan jumlah 1.29%, Tahun 2012 naik lagi yaitu sebesar 1.48%, Tahun 2013 turun berada pada angka 1.37%, Tahun 2014 turun lagi menjadi 1.27%, tahun 2015 naik menjadi 1.43%, tahun 2016 naik 0.01% menjadi 1.44%, tahun 2017 turun menjadi 1.31%, tahun 2018 menjadi 1.42%, dan tahun 2019 naik menjadi 1.82%.

Wahyu Sukarno (2004) berpendapat bahwa penurunan kinerja laba atau profitabilitas merupakan akibat dari adanya resiko yang timbul dari penyaluran dna (pembiayaan). Pembiayaan yang dilakukan oleh PT Bank BNI Syariah berakibat pada pencapaian keuangan PT Bank BNI Syariah yang

sempat menurun. Penurunan dikarenakan dana yang disalurkan kepada masyarakat tidak membawa dampak menguntungkan bagi bank.⁴

Diagram 1.3

Non Performing Financing (NPF) Bank BNI Syariah



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BNI Syariah

Sehubungan dengan diagram diatas, dapat dilihat bahwa besaran NPF pada Tahun 2010 sebesar 1.92% mengalami peningkatan ditahun 2011 menjadi sebesar 2.42%, Tahun 2012 turun menjadi 1.42%, Tahun 2013 turun lagi menjadi 1.31%, Tahun 2014 turun lagi menjadi 1.04%, kemudian Tahun 2015 naik menjadi 1.46%, tahun berikutnya 1.64%, kemudian turun lagi

⁴ Wahyu Sukarno, Muhamad Syaichu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia" Jurusan Managemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Volume 3, Nomor 2 (2006), 49.

menjadi 1.50%, tahun 2018 naik menjadi 1.52%, dan tahun 2019 turun menjadi 1.44%.⁵

Dengan adanya penurunan NPF berarti menunjukkan bahwa resiko pembiayaan macet pada PT Bank BNI Syariah berkurang. Namun ketika penurunan tersebut beneran terjadi justru ROA cenderung ikut menurun. Seperti pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 NPF turun ROA ikut menurun. Dan sebaliknya, ketika NPF naik yaitu tahun 2015 dan tahun 2016 ROA justru mengalami kenaikan pula. Padahal seharusnya ketika NPF naik ROA justru menurun dan sebaliknya.

Adanya NPF tinggi berakibat pada hilangnya kesempatan bank dalam mendapatkan perolehan dari pembiayaan yang diberikan, dengan kata lain perolehan laba perusahaan akan berkurang. Semakin rendah NPF, profitabilitas yang diterima semakin tinggi. Begitu sebaliknya, semakin tinggi NPF maka profitabilitas akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba.⁶

Selanjutnya, bahwa dengan banyaknya dana yang tersalurkan, tentu akan membuat biaya operasional bertambah. Dampak yang terlihat jelas yaitu pada Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Atas aktivitas pembiayaan oleh bank, seharusnya bank memperoleh bagian yang merupakan pendapatan bagi bank namun hal tersebut tidak diperoleh bank.

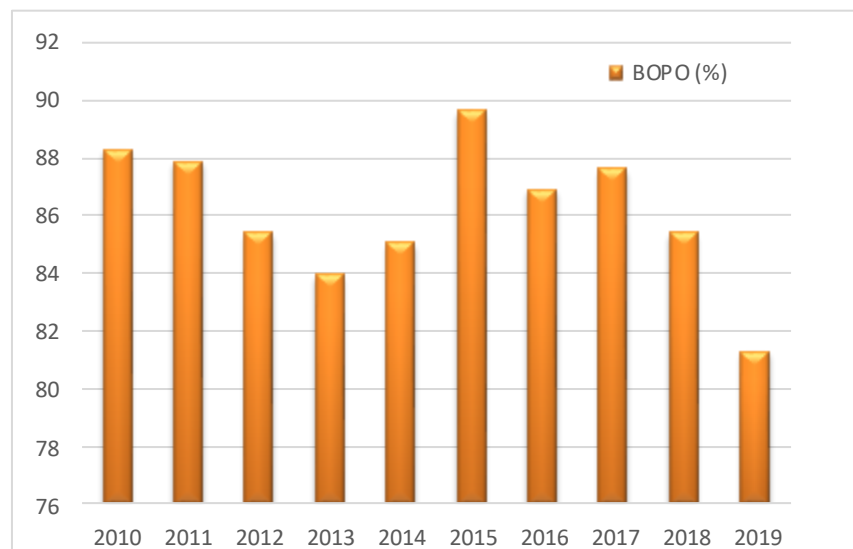
Semakin besar rasio BOPO akan mengakibatkan menurunnya ROA sehingga profitabilitas bank akan turun pula, sebaliknya apabila rasio

⁵ “Laporan Keuangan Publikasi Tahunan Bank BNI Syariah 2010-2018”, <http://www.bnisyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/>, diakses tanggal 01 Maret 2020.

⁶ Lukman Dendawijaya, *Managemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia, 2007), 67.

BOPO lebih kecil maka ROA naik sehingga profitabilitas bank akan meningkat pula.⁷ Besaran BOPO pada PT Bank BNI Syariah ditunjukkan pada diagram berikut:⁸

Diagram 1.4
Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BNI Syariah

Sehubungan dengan diagram diatas, dapat dilihat besaran BOPO mulai tahun 2010 sebesar 88.28%, kemudia tahun 2011 turun menjadi sebesar 87.86%, disusul tahun berikutnya yaitu tahun 2012 turun menjadi sebesar 85.39%, lalu tahun 2013 turun lagi menjadi sebesar 83.94%, selanjutnya pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi sebesar 85.03%, tahun 2015 naik lagi menjadi sebesar 89.63%, tahun 2016 turun menjadi 86.88%, Tahun 2017

⁷ Wisnu Mawardi, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia*” Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang Dari 1 Triliun, “Tesis MM, Universitas Diponegoro, Semarang, 2004, 26.

⁸ “Laporan Keuangan Publikasi Tahunan Bank BNI Syariah 2010-2018”, <http://www.bnisyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/>, diakses tanggal 01 Maret 2020.

naik menjadi 87.62%, Tahun 2018 turun menjadi 85.37%, terakhir pada Tahun 2019 turun lagi menjadi 81.26%.

Sesuai dengan diagram 1, diagram 2, diagram 3, dan diagram 4, adanya operasional pembiayaan berdampak pada rasio keuangan yaitu NPF dan BOPO pada PT Bank BNI Syariah. Sedangkan profitabilitas ditunjukkan dengan ROA dikarenakan rasio ROA mampu menilai seberapa jauh pembiayaan yang dilakukan oleh bank dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.⁹ Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai ***“Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) studi kasus pada PT Bank BNI Syariah.***

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjabaran yang disebutkan, dengan ini *researcher* akan mencantumkan rumusan permasalahan, yakni:

1. Bagaimana *Non Performing Financing* (NPF) pada PT Bank BNI Syariah?
2. Bagaimana Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank BNI Syariah?
3. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BNI Syariah?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BNI Syariah?

⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2013), 82.

5. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BNI Syariah?
6. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BNI Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan permasalahan, maka tujuan pengkajian ialah:

1. Untuk mengetahui *Non Performing Financing* (NPF) pada PT Bank BNI Syariah.
2. Untuk mengetahui Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank BNI Syariah.
3. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BNI Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BNI Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BNI Syariah.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BNI Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Adapun kegunaan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan dapat menjadi tambahan ilmu dan bahan informasi bagi pelajar dalam mengkaji profitabilitas PT Bank BNI Syariah khususnya pada variabel NPF dan BOPO.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perbankan

Ulasan yang dihasilkan menjadi bahan pemikiran bagi manajemen perbankan dalam praktek pengelolaan risiko bank, serta ulasan ini akan memberikan informasi bagi lembaga yang terkait mengenai bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank BNI Syariah.

b. Bagi masyarakat

Penelitian yang dilakukan menghantarkan ilmu baru kepada publis sebagai bahan pengetahuan yang akan melaksanakan penelitian mengenai kajian nan sama.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara mengenai masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis penelitian yaitu jawaban terhadap permasalahan penelitian teoritis yang dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁰

Sehubungan pada penjabaran sebelumnya, maka hipotesis dalam pengkajian ialah:

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

F. Asumsi Penelitian

Menurut Arikunto, asumsi penelitian atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik.¹¹ Asumsi penelitian oleh peneliti digunakan sebagai pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Mengacu pada hipotesis penelitian ini, maka asumsi penelitian yang diajukan peneliti adalah NPF dan BOPO dapat mempengaruhi ROA.

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 21.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 66.

G. Telaah Pustaka

Telaah pustaka memiliki tujuan guna menggambarkan tema dan bagian singkat terhadap kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti.¹² Berikut ini beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Sifa Rizqiana “*Pengaruh NPF dan BOPO Terhadap ROA*” (Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Kediri).¹³

Pengkajian menghasilkan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Persamaan peneliti terdahulu dengan pengkajian yang akan dilaksanakan yaitu sama dalam hal meneliti ukuran profitabilitas (ROA) serta variabel bebas mengenakan NPF dan BOPO. Sementara perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan obyek pengkajian PT Bank BCA Syariah dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan obyek penelitian PT Bank BNI Syariah.

2. Diana Puspitasari (2009) dengan judul “*Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA*” (Program

¹² Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri* (Kediri: STAIN Kediri, 2016), 62.

¹³ Usman Harun, *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL, Terhadap ROA*, (Program Managemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi).

Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang).¹⁴

Hasil dari penelitian tersebut adalah perolehan statistik secara parsial variabel NPL berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan perolehan secara parsial variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti profitabilitas (ROA). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti.

3. Budi Ponco (2008) Dengan Judul “*Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA*” (Prodi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang).¹⁵

Hasil penelitian tersebut adalah BOPO berpengaruh terhadap ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti profitabilitas (ROA). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti dan obyek penelitiannya.

4. Sri Wahyuni (2016) dengan judul “*Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*”.¹⁶

¹⁴ Diana Puspitasari, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA*, (Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang), 2009.

¹⁵ Budi Ponco, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA*, (Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang), 2008.

¹⁶ Sri Wahyuni, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah* (Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 2016.

Perolehan dari pengkajian ini adalah CAR serta BOPO berpengaruh terhadap ROA, NPF serta FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Persamaan *researcher* terdahulu dengan pengkajian nan dilakukan yaitu pada variabel penelitian, lalu perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti kinerja profitabilitas dengan menggunakan ROA serta ROE sedang pengkajian yang akan dilakukan mengenakan ROA saja. Peneliti terdahulu menggunakan objek enam objek yakni, BSM, BMI, BMS, BNIS, BRIS, Bank Bukopin Syariah sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti satu objek saja yaitu PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS).

5. Kuntari Dasih (2014) dengan judul “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan*” (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta).¹⁷

Hasil dari penelitian ini adalah variabel CAR berpengaruh terhadap ROA, LDR berpengaruh terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Kemiripan peneliti terdahulu dengan *observasi* saat ini terletak pada poin yang akan diteliti sedang perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti objek bank umum nan tertera di BEI tahun 2007-2013 sedangkan pengkajian sekarang meneliti objek PT Bank BNI

¹⁷ Kuntari Dasih, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan*, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta), 2014.

Syariah dengan data keuangan yang dipublikasikan setiap tahunnya periode 2010-2019.

H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Variabel ialah yang didasarkan kepada sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁸ Istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Pengertian ROA

Ialah rasio antara laba sesudah pajak dengan total asset. Besarnya ROA mengungkapkan kinerja perusahaan rapi.

2. Pengertian NPF

yaitu analogi antara total pendanaan bermasalah dengan total pendanaan nan disalurkan kepada debitur.

3. Pengertian BOPO

Ialah rasio efisiensi yang dipergunakan mengukur kompetensi pengelola bank dalam menuntun beban operasional terhadap perolehan.¹⁹

¹⁸ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri* (Kediri: STAIN Kediri, 2016), 72.

¹⁹ Usman Harun, *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL, Terhadap ROA*, (Program Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi).